

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Darah manusia adalah cairan jaringan tubuh di dalam tubuh berfungsi sebagai pengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Di dalam darah terdapat juga nutrisi, darah juga berfungsi mengangkut sel-sel sisa *metabolisme*, dan mengandung berbagai bahan penyusun sistem imun yang bertujuan mempertahankan tubuh dari berbagai penyakit. Cairan darah tersusun atas komponen sel yang tersuspensi dalam plasma darah, sel darah dibagi menjadi sel darah merah (eritrosit), sel darah putih (leukosit), keping darah (trombosit). Apabila terjadi peningkatan atau penurunan dari sel darah tersebut akan terjadi kelainan hematologis, diantaranya yaitu leukemia (Wijaya & putri M, 2013 dalam Supriadi 2018). Leukimia berasal dari bahasa Yunani leukosit (putih) dan eritrosit (darah), Leukimia dikenal dengan adanya keganasan pada alat pembuat sel darah berupa fase sel saat mengalami pengulangan siklus sel tanpa hambatan *ploriferasi* patologis sel hemopoetik muda yang ditandai oleh adanya kegagalan sumsum tulang dalam membentuk sel darah normal dan adanya infiltrasi ke jaringan tubuh yang lain (Padila, 2013 dalam Supriadi 2018). Leukemia adalah salah satu jenis kanker darah yang ditandai oleh proliferasi sel-sel darah putih atau perbanyakkan sel-sel pembentuk darah di sumsum tulang belakang dan jaringan limfoid yang tidak normal. Penyebab terjadinya leukemia sampai saat ini belum diketahui secara pasti.

Menurut Price, (2009) dikutip dalam Rahmadina, (2018) Banyak berbagai faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya leukemia, diantaranya adalah radiasi (penyinaran), bahan kimia seperti benzene dan formaldehyde, dan tentunya juga kemoterapi, kelainan genetik tertentu seperti sindroma Down dan sindroma Fanconi, untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang mengandung zat pewarna. Menurut *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN, 2020) angka kejadian yang disebabkan oleh leukemia di seluruh dunia berada pada peringkat ke 11 berkisar 3,1%, sedangkan di Indonesia kasus kematian akibat leukemia berada pada peringkat ke 6 berkisar 4,9% (*International Agency for Research on Cancer* (IARC), 2020a). Leukemia salah satu bentuk dari kanker yang menempati urutan ke-10 kasus terbanyak pada jenis kelamin laki-laki dan urutan ke-11 pada jenis kelamin perempuan pada tahun 2012 di antara jenis kanker lainnya dengan jumlah kasus baru leukemia sebanyak 265.471 orang (4.7 per 100.000 per tahun) dan kasus kematian sebanyak 500.934 orang (3.4 per 100.000 per tahun). Leukemia merupakan jenis kanker yang paling banyak ditemukan di berbagai jenis kanker lainnya pada anak-anak. Menurut Price,(2009) dikutip dalam Rahmadina, (2018) Setiap 1 juta jumlah penduduk di dunia, terlahir 120 anak menderita kanker darah atau leukemia. Sebagian besar leukemia yang dialami oleh anak-anak yaitu leukemia limfoblasitk akut (LLA) (Price, 2009 dikutip dalam Rahmadina 2018). Menurut American Cancer Society (ACS) (2019) Leukemia limfoblastik akut (LLA) merupakan bentuk leukemia yang paling lazim dan paling umum dijumpai pada anak yaitu terhitung sekitar 74%. Leukimia limfoblastik akut itu sendiri adalah suatu penyakit keganasan pada jaringan

hematopoetik yang ditandai dengan penggantian elemen sumsum tulang normal oleh sel darah abnormal atau sel leukemik dan menyebabkan penekanan dan penggantian unsur sumsum yang normal (Price, 2009 dikutip dalam Rahmadina, 2018).

WHO juga menyebutkan prevalensi kanker darah di Indonesia dalam lima tahun terakhir mencapai 35.870 kasus. Prevalensi ini mencakup semua usia, baik laki-laki maupun perempuan.(WHO, 2018). Proses diagnosis leukemia yang cepat dan tepat sangat diperlukan untuk menentukan kebijakan program dalam pencegahan dan penyembuhan penyakit, menentukan pengobatan dan penatalaksanaan yang tepat dan benar, serta evaluasi pengobatan.

Peran perawat terhadap pasien leukemia salah satunya adalah pemberi asuhan keperawatan dan pemberian informasi kepada penderita penyakit leukemia, untuk menghindari kemungkinan efek yang lebih lanjut. Banyak sekali efek buruk yang akan terjadi pada penyakit leukemia, oleh karena itu penting sekali perawat dalam memberikan asuhan keperawatan holistik meliputi seluruh aspek kehidupan yaitu bio, psiko, sosio, spiritual dan kultural pada pasien leukemia. Berdasarkan hal tersebut, penyusun tertarik untuk menyusun laporan Asuhan Keperawatan Pada Tn. S dengan Leukemia Di Ruang F Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tanggal 05-07 Januari tahun 2022.

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui dan memahami bagaimana melakukan Asuhan Keperawatan dengan Leukimia di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian keperawatan secara tepat pada pasien dengan Leukimia di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022.
- b. Mahasiswa mampu merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien dengan Leukimia di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022.
- c. Mahasiswa mampu menyusun rencana keperawatan pada pasien dengan Leukimia di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022.
- d. Mahasiswa mampu melakukan intervensi keperawatan pada pasien dengan Leukimia di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022.
- e. Mahasiswa mampu membuat evaluasi keperawatan pada pasien dengan Leukimia di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022.

C. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan kasus ini antara lain:

1. BAB I PENDAHULUAN Bab ini berikan latar belakang, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN TEORI Berisikan tentang teori-teori yang mendukung dalam penyusunan laporan kasus ini.
3. BAB III TINJAUAN KASUS Berisikan tentang asuhan keperawatan kelolaan mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi sesuai dalam penyusunan laporan kasus ini.
4. BAB IV PEMBAHASAN Berisikan tentang pembahasan antara asuhan keperawatan teori dan asuhan keperawatan kelolaan yang telah dilakukan sesuai laporan kasus.
5. BAB V PENUTUP Berisikan kesimpulan dan saran dari asuhan keperawatan yang telah dilakukan sesuai laporan kasus.

STIKES BETHESDA YAKKUM

STIKES BETHESDA YAKKUM